

## Pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Senyur di Lombok Timur

Aliahardi Winata<sup>1</sup>, Usman Munir<sup>2</sup>, Zedi Muttaqin<sup>3</sup>, Ahmad Afandi<sup>4</sup>, Arpan Islami Bilal<sup>5</sup>, Tri Purnama Putra<sup>5</sup>, Hilda Arifa<sup>5</sup>, Adefia Lila Pratiwi<sup>5</sup>, Nurafinah<sup>5</sup>, Rahmawati<sup>5</sup>, Marifah<sup>5</sup>, Ayu Safira<sup>5</sup>, Swahip<sup>6</sup>, Aulia Muttaqin<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Sejarah, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Aliahardi Winata

E-mail : aliahardi.winata.s.pd@gmail.com

Diterima: 04 Oktober 2024 | Direvisi: 11 Desember 2024 | Disetujui: 12 Desember 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Tujuan pengabdian adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis. Literasi tidak hanya menjadi dasar untuk mempelajari mata pelajaran lain, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang penting di era informasi saat ini. Metode pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap. Berdasarkan penerapan pendampingan kegiatan literasi hasil peningkatan pada minggu ke 4 yaitu 75% keatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusias siswa dalam pendampingan literasi cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala pada minggu-awal penerapan pendampingan literasi yaitu seperti kesulitan dalam mengajak siswa dalam melakukan literasi.

**Kata kunci:** minat baca; pembelajaran interaktif ; literasi

### Abstract

The purpose of the service is literacy, which includes the ability to read, write, and understand information critically. Literacy is not only the basis for learning other subjects, but also an important life skill in today's information age. The mentoring method is implemented in stages. Based on the implementation of literacy activity mentoring, the results of the increase in the 4th week were 75% and above. This shows that students' enthusiasm for literacy mentoring is quite good, but there are several obstacles in the early weeks of implementing literacy mentoring, such as difficulties in inviting students to do literacy

**Keywords:** reading interest; interactive learning; literacy

## PENDAHULUAN

Indonesia berada tepat di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61). Meskipun demikian, dari segi penilaian infrastruktur yang mendukung membaca, Indonesia menempati peringkat lebih tinggi dibandingkan negara-negara Eropa. Menurut Anies Baswedan, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada acara final Gramedia Reading Community Competition 2016 di Perpustakaan Nasional Salemba, Jakarta, Sabtu (27/8/2016), penilaian berdasarkan komponen infrastruktur menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-34, mengungguli Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan (Saputri, Fauzi, and Nurhaidah 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1: “Pendidikan adalah penyelenggaraan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan rohani, pengendalian diri, watak, dan kemampuannya, yang merupakan usaha sadar dan terencana menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak-anak, serta memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berpengetahuan, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi.

Menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang menarik dan ramah pada anak dengan menampilkan berbagai buku bacaan dan memberikan berbagai strategi membaca untuk mendukung kelangsungan pembelajaran Suragangga (Khusna et al. 2022). Bahwasannya Gerakan Literasi Sekolah ialah sesuatu usaha atau aktivitas yang bersifat partisipatif dengan mengaitkan masyarakat sekolah akademisi, penerbit, media massa, warga serta pemangku kepentingan. Adapun tujuan dari gerakan Literasi Sekolah bertujuan buat membiasakan dan merangsang minat murid pada membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah wajib menerima dukungan dan perhatian khusus dari seluruh pihak, lantaran gerakan tadi mendorong warga sekolah buat melaksanakan aktivitas pengetahuan dalam membaca dan menulis dengan hasil akhirnya yang dapat menaruh kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan lingkungan.

Komponen penting dalam pembelajaran di sekolah salah satunya adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis. Literasi mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa (Mendoza et al. 2020). Menurut Rangkuti Listi Mora (2019), “Kecakapan abad 21 mencakup kecakapan literasi, di mana pengembangan kecakapan literasi akan melahirkan kecakapan lain seperti inovasi, kreativitas, dan komunikasi. Kecakapan ini diaplikasikan dalam berbagai kemampuan, termasuk baca, tulis, berhitung, iptek, digital, ekonomi, serta sosial budaya” (Rosmiati, Umar, and Fahlia 2023).

Literasi tidak hanya menjadi dasar untuk mempelajari mata pelajaran lain, tetapi juga merupakan keterampilan hidup yang sangat penting dalam era informasi saat ini. Namun, di banyak sekolah, minat baca peserta didik masih tergolong rendah, yang berimplikasi pada keterbatasan peserta didik dalam mengakses pengetahuan dan informasi secara mandiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas literasi di kalangan siswa. Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca kata dan kalimat. Membaca pada hakikatnya adalah pengembangan keterampilan mulai dari kemampuan memahami kata, kalimat, dan paragraf saat membaca, hingga pemahaman kritis dan evaluatif terhadap isi bacaan secara keseluruhan (Marzoan 2018).

Gerakan Literasi ini mendukung pengembangan budi pekerti sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program yang ada dalam gerakan ini adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, serta memperbaiki keterampilan membaca agar pengetahuan mereka dapat dikuasai dengan lebih baik. Materi bacaan mencakup nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa (Nindya Faradina 2017).

Menurut (Nindya Faradina 2017), tujuan utama dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah menanamkan kecintaan terhadap membaca dan menulis pada anak-anak guna mendukung perkembangan karakter mereka. Prinsip-prinsip dari gerakan ini sesuai dengan isi buku saku “Gerakan Literasi Sekolah” yang diterbitkan oleh Kemdikbud (2016), yaitu: (1) Mempertimbangkan

ciri-ciri karakter siswa dalam menentukan tingkat instruksi yang sesuai. (2) Menggunakan berbagai jenis teks serta mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam setiap pelaksanaan. (3) Integrasi dan komprehensif dalam semua aspek kurikulum. (4) Melakukan berbagai kegiatan literasi secara teratur. (5) Mengembangkan kemahiran dalam komunikasi verbal. (6) Terbuka terhadap ide-ide baru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan penambahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah dalam berbagai konteks (Perangin-angin et al. 2023). Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri siswa.

Berdasarkan buku saku "Gerakan Literasi Sekolah" (Kemdikbud, 2016), terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan program literasi sekolah: (1) Tahap pembiasaan; (2) Tahap pengembangan; (3) Tahap pembelajaran. Menurut Elendiana dalam (Nindya Faradina 2017) menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik pada kegiatan membaca. Dalam prosesnya, peserta didik memerlukan bimbingan yang dapat memotivasi agar minat baca tersebut dapat berkembang. Studi riset yang telah dilakukan oleh Progress In International Reading Literacy Research (PIRLS), yang menilai kemampuan membaca siswa, menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang termasuk dalam kategori membaca. Artinya kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat buruk (Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah n.d.). Selanjutnya dilihat dari riset yang berbeda berjudul World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016 lalu. Indonesia masih berada di peringkat terendah negara yang hanya menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara Devega, (Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah n.d.). Dapat disimpulkan minat membaca masyarakat Indonesia menjadi permasalahan yang krusial yang wajib diselesaikan. Dalam menangani permasalahan tersebut dengan menggunakan aktivitas literasi dalam menumbuhkan minat membaca.

Minat baca masyarakat Indonesia yang rendah terlihat dari hasil dua penelitian tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merencanakan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini telah diterapkan sejak tahun 2015, berfokus pada penumbuhan budi pekerti dengan mengadakan aktivitas membaca selama 15 menit pada tahap awal pendidikan sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan (Magdalena, Akbar, and Situmorang 2019).

Minat baca memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, dan orang tua. Rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar sering kali disebabkan oleh kurangnya keinginan dan kemauan siswa itu sendiri, serta belum adanya kewajiban dari guru untuk mendorong siswa membaca buku selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, penting untuk memberikan dukungan yang dapat memotivasi siswa sehingga minat baca muncul dari diri mereka sendiri dan memperkenalkan mereka pada bahan bacaan yang relevan. Dengan demikian, kebiasaan membaca yang terbentuk selama masa sekolah dasar dapat menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga mereka dewasa (Srihartati and Nisa 2023).

SDN 2 Senyuir yang berada di Lombok Timur, terdapat fenomena rendahnya minat baca siswa menjadi perhatian khusus di sekolah tersebut. Berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang kurang interaktif, serta minimnya dukungan lingkungan sekolah terhadap kegiatan literasi, menjadi penyebab utama masalah ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan kegiatan literasi. Pendampingan ini di laksanakan oleh tim KKNDIK yang bertujuan untuk membangun minat baca peserta didik dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan budaya literasi di sekolah sdn 2 senyuir. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

## METODE

Kegiatan pendampingan ini berlokasi di SDN 2 Senyuir, Kec. Keruak, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas tinggi SDN 2 Senyuir. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam implementasi literasi yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis untuk jenjang kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Senyuir. Pendampingan kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit pembelajaran di kelas, dimulai dengan melakukan kegiatan membaca buku non akademik. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan antara lain:

Tahapan persiapan yang dilakukan, meliputi: (a) Mengidentifikasi dan memetakan permasalahan dengan tujuan untuk mengkaji informasi dan menemukan permasalahan agar solusi yang diberikan nantinya sesuai dengan permasalahan yang ada pada mitra (Sari and Afriansyah 2022). (b) Perumusan dan perancangan kegiatan, yaitu mengembangkan solusi untuk diberikan kepada mitra dan membuat rencana desain yang konsisten dengan permasalahan yang ada (Rohim and Rahmawati 2020).

Tahapan melaksanakan kegiatan, implementasi literasi di SDN 2 Senyuir dilaksanakan yaitu: (a) Melaksanakan sosialisasi kepada siswa-siswi SDN 2 Senyuir. (b) Melaksanakan kegiatan literasi bersama guru pendamping dan mahasiswa pendamping.

Tahapan evaluasi, merupakan tahapan akhir. Pada titik ini Mahasiswa PLP II Terintegrasi KKN Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai pemimpin dan pelaksana melakukan identifikasi dan analisis terhadap kelebihan dan kelemahan kegiatan literasi yang sedang berlangsung, seperti yang dilakukan (Anon n.d.).

**Tabel 1.** Peningkatan Program Literasi SDN 2 Senyuir

No	Kelas	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Kelas VI	25%	40%	60%	85%
2	Kelas VI	30%	40%	65%	85%
3	Kelas IV	20%	35%	55%	75%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 september 2024, Pada awalnya, istilah literasi umumnya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis atau keberaksaraan. Keterampilan ini merupakan fondasi dasar untuk memahami berbagai aspek kehidupan. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep literasi telah berkembang. Saat ini, literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kesadaran untuk menguasai keterampilan numerik (berhitung). Ketiga keterampilan dasar ini—membaca, menulis, dan berhitung—sangat penting sebagai bekal kecakapan hidup (Priyanti dan Nurhadi, 2017:157).

Pada akhir tahun 2014, Program for International Student Assessment (PISA) bekerja sama dengan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) melakukan penelitian dan survei pada tahun 2015 mengenai minat baca masyarakat secara umum. Hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Dari 70 negara yang disurvei, Indonesia berada di peringkat 62. Hasil ini sangat mengecewakan jika dibandingkan dengan survei-survei sebelumnya. (Abidin 2020).

Menurut temuan (Dafit and Ramadan 2020), terdapat program yang dilaksanakan sehari-hari, seperti membaca nyaring setiap hari Kamis, dengan tujuan untuk melibatkan warga sekolah dalam kegiatan di halaman sekolah tersebut. Namun terkait kegiatan literasi di SDN 2 Senyuir, dilakukan dikelas masing-masing selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan dilakukan hari selasa, kamis, dan sabtu. Senada dengan hasil survei yang dilakukan (Khusna et al. 2022), terdapat program aksi pengembangan budaya membaca melalui penganugerahan Buku Satu Anak, Reading

Pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Senyuir di Lombok Timur

Award atau Writing Award. Pemberian penghargaan kepada siswa dan pemberian program lainnya akan membuat program literasi dapat diakses oleh seluruh warga di sekolah.



**Gambar 1.** Program literasi kelas V.



**Gambar 2.** Program literasi kelas IV

Pelaksanaan pendampingan kegiatan literasi di SDN 2 Senyuir menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam minat baca siswa dari minggu ke minggu.

Pada Kelas VI, persentase siswa yang menunjukkan peningkatan minat baca dari minggu pertama hingga minggu keempat meningkat dari 25% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan secara rutin dan berkesinambungan berdampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa di kelas tersebut.

Pada Kelas V, persentase siswa yang menunjukkan minat baca meningkat dari 30% pada minggu pertama menjadi 85% pada minggu keempat. Peningkatan ini juga menunjukkan efektivitas dari metode pendampingan yang diterapkan, serta respons positif dari siswa terhadap kegiatan literasi yang dilakukan.

Pada Kelas IV, hasil peningkatan minat baca juga terlihat, meskipun dalam skala yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas VI dan V. Persentase peningkatan minat baca siswa di kelas IV dari 20% pada minggu pertama meningkat menjadi 75% pada minggu keempat. Ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan namun menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas ini.

Pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Senyuir di Lombok Timur

Diagram 1 menggambarkan visualisasi dari data peningkatan minat baca siswa di SDN 2 Senyuir, yang memperjelas progres peningkatan dari minggu ke minggu di setiap kelas. Diagram ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendampingan literasi mempengaruhi minat baca siswa secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan literasi ini menunjukkan bahwa intervensi sistematis dan berkelanjutan dapat berdampak positif pada minat baca siswa. Peningkatan persentase minat baca yang signifikan di kelas VI dan V menegaskan pentingnya pendekatan yang konsisten dan terstruktur dalam kegiatan literasi. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kunci:

### **Metode Interaktif**

Pendampingan yang dilakukan melibatkan metode membaca buku non-akademik dan kegiatan menulis yang lebih menarik dan interaktif. Ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca.

### **Keterlibatan Guru dan Mahasiswa**

Kolaborasi antara guru pendamping dan mahasiswa pendamping berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Dukungan ini juga memastikan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **Penyesuaian Rencana Kegiatan**

Tahapan persiapan yang meliputi identifikasi permasalahan dan perancangan kegiatan yang sesuai menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi kegiatan berdasarkan analisis awal. Hal ini memastikan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan benar-benar menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada.

Namun, hasil di Kelas IV menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi adalah tingkat keterlibatan siswa yang mungkin lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi di kelas ini, seperti penambahan variasi aktivitas atau pendekatan individual yang lebih mendalam.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pendampingan literasi di SDN 2 Senyuir, dapat disimpulkan bahwa program literasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat baca siswa. Peningkatan ini paling terlihat pada siswa kelas VI dan V, dengan persentase peningkatan minat baca mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi literasi yang konsisten dapat menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa, terutama jika didukung oleh metode yang interaktif dan keterlibatan aktif dari guru serta mahasiswa pendamping.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan mahasiswa pendamping serta penyesuaian rencana kegiatan berdasarkan analisis awal terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung. Namun, tantangan masih ada di kelas IV, di mana tingkat peningkatan minat baca sedikit lebih rendah, meskipun kemajuan tetap terlihat. Lakukan evaluasi berkala dan revisi program literasi agar tetap relevan dan efektif serta Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi membaca digital untuk menarik minat siswa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel yang berjudul "Pendampingan Kegiatan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 2 Senyuir di Lombok Timur." Penulis sangat menghargai proses review dan dukungan yang telah penulis terima selama proses penerbitan. Publikasi ini merupakan langkah penting dalam upaya berbagi hasil pengabdian masyarakat dan penulis berharap dapat

Pendampingan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SDN 2 Senyuir di Lombok Timur

memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bidang ini. Terima kasih atas kerja sama dan dedikasi yang telah ditunjukkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Nur Robi Zainal. (2020). "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)." *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* 3(1):790-97.
- Anon. n.d. "Cazzolla-Gatti-et-Al-2022-the-Number-of-Tree-Species-on-Earth."
- Dafit, Febrina, and Zaka Hadikusuma Ramadan. (2020). "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):1429-37. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.585.
- Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. (2022). "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2):101-12. doi: 10.35878/guru.v2i2.454.
- Magdalena, Ina, Maruf Akbar, and Robinson Situmorang. (2019). "Evaluation of The Implementation of The School Literacy Movement in Elementary Schools in The District and City of Tangerang." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6(4):537. doi: 10.18415/ijmmu.v6i4.1029.
- Marzoan. (2018). "Efektivitas Media Big Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Realita: Bimbingan Dan Konseling* 3(6):626-30.
- Nindya Faradina. (2017). "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Jurnal Hanata Widya* 6(8):60-69.
- Daniel Edonta, Emelda Thesalonika, Nancy Angelia Purba. (2023). "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah 1 ☒." 3:5941-54.
- Rohim, Cahya Dhina, and Septina Rahmawati. (2020). "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6(3):2.
- Rosmiati, Rosmiati, Umar Umar, and Fahlia Fahlia. (2023). "Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Melalui Inovasi Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4(3):164-71. doi: 10.54371/ainj.v4i3.305.
- Saputri, Kana, Fauzi, and Nurhaidah. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):98-104.
- Sari, Rini Fauziah, and Ekasatya Aldila Afriansyah. (2022). "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Belief Siswa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(2):275-88. doi: 10.31980/plusminus.v2i2.1104.
- Srihartati, Yuli, and Khairun Nisa. (2023). "Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa." *Journal of Classroom Action Research* 5(2):168-78.
- Wiedarti, Pangesti, and Indonesia. (2022). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. n.d. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.